

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan merupakan masalah yang menyita perhatian masyarakat. Korbannya mengalami kecelakaan dan mengakibatkan fraktur. Fraktur adalah gangguan dari kontinuitas yang normal dari suatu tulang. Fraktur merupakan cedera traumatik dengan presentasi kejadian yang tinggi. (M. Black 643). Fraktur *tibia plateau* adalah fraktur pada bagian proksimal pada tulang tibia dan berpengaruh pada permukaan sendi lutut (Thomas 2011:336). Kejadian fraktur di Indonesia angka kejadian sangat tinggi presentasi untuk fraktur anggota gerak bawah yang diakibatkan oleh kecelakaan 67.9%, lebih tinggi dari fraktur lainnya. Menurut gender, laki-laki mengalami kecelakaan lebih tinggi 11% dari pada perempuan, sedangkan usia kecelakaan yang mengami kecelakaan 15-24 tahun 12.2%, kecacatan fisik permanen akibat dari cedera 9.2%, tempat kejadian cedera di jalan raya 31.4%, rumah dan lingkungannya 44.7%, setiap tahun mengalami peningkatan dalam kecelakaan (Risesdas RI, 2018)

Fraktur *tibia plateau* disebabkan oleh kekuatan varus atau valgus bersama-sama dengan pembebanan aksial, kejadian fraktur ini terjadi pada pejalan kaki yang tertabrak mobil, jatuh dari ketinggian, (Apley 1995: 384). Adanya trauma abduksi, karena terkena pukulan pada daerah lateral tungkai dengan kaki yang terfiksasi dengan pada permukaan tanah. Trauma menekan lutut kearah valgus medial dan mendorong kondilus femur ke plateau tibia bagian lateral. Akibat dari fraktur

ini

klien mengalami *impairment* bengkak, tidak bisa menggerakkan lutut, sendi terasa tegang dan nyeri (Apley 1995:388), *functional limitation* cedera tersebut dapat menimbulkan perubahan yang signifikan pada kualitas hidup seseorang sebagai akibat pembatasan aktivitas, kekakuan sendi pada lutut, *participation restriction* mengalami kecacatan dan kehilangan pekerjaan. (M. Black 643). Komplikasi yang timbul paska operasi menyatu pada posisi yang buruk (*malunion*), sembuh secara lambat atau tidak sama sekali (*non-union*) (Swales *et al*, 2105:105) komplikasi pada paru-paru termasuk, *Deep Vein Thrombosis* (DVT) (Kisner *et al*, 2007:334-335)

Berdasarkan problematika yang ada, fisioterapi dapat memberikan intervensi pada kasus klien paska fraktur *tibia plateu* dengan menggunakan TENS (*Trans Electrical Nerve Stimulation*) menggunakan *indikasi arus interferensial* akan mengurangi nyeri, bengkak serta peningkatan lingkup gerak sendi (Hayes 2015:253), dengan gelombang simetri, frekuensi kontinu dan fase 200 sec Intensitasnya bertahap memberikan rasa kuat namun nyaman. (Gabyzon *et al*, 2019:2). Program latihan paska operasi diberikan intervensi fisioterapi latihan pergelangan kaki aktif (*ankle pumping*), latihan pasif dengan tujuan menambah atau mempertahankan gerakan pada sendi (Thomas, 2000:17), *breathing control* dengan tujuan memberikan relaksasi pernafasan (Webber *et al*, 2016), latihan ROM aktif dengan tujuan mengembalikan mobilitas jaringan lunak, latihan isometrik untuk memperkuat otot dan meningkatkan stabilitas sendi. Dapat diberikan minggu pertama sampai keenam dengan NWB, minggu ke delapan sampai minggu ke dua belas PWB, latihan berjalan untuk memperbaiki fungsi dan aktivitas sehari-hari dengan menggunakan walker. Edukasi yang dapat

diberikan pada klien memberitahu kondisinya, melindungi persendian serta melakukan latihan yang aman saat di rumah, berjaan dengan permukaan yang tidak rata. Edukasinya tetap melakukan aktivitas walaupun dengan alat bantu kruk atau tongkat dengan tujuan mobilisasi dini menurunkan komplikasi tirah baring dan meningkatkan penyembuhan dan normalisasi fungsi organ dengan pola jalan yang baik (Lukman dkk, 2009:48)

1.2 Batasan dan rumusan masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Penulis memfokuskan dan membatasi penatalaksanaan fisioterapi pada klien dengan paska operasi *fraktur tibia plateu sinistra* di RS X

1.2.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah karakteristik pada klien dengan paska operasi *Fraktur Tibia Plateu Sinistra* di RS X?
- 2) Apa sajakah diagnosis fisioterapi pada klien dengan paska operasi *Fraktur Tibia Plateu Sinistra* di RS X?
- 3) Apa sajakah Intervensi fisioterapi pada fisioterapi pada klien dengan paska operasi *Fraktur Tibia Plateu Sinistra* di RS X?
- 4) Bagaimanakah keberhasilan intervensi fisioterapi pada klien dengan paska operasi *Fraktur Tibia Plateu Sinistra* di RS X?

1.3 Tujuan Penullisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada klien dengan paska operasi *Fraktur Tibia Plateu Sinistra* di RS X?

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik pada pasien dengan dengan paska operasi *Fraktur Tibia Plateu Sinistra* di RS X?
- 2) Mengidentifikasi diagnosis fisioterapi pada klien dengan paska operasi *Fraktur Tibia Plateu Sinistra* di RS X?
- 3) Menerapkan intervensi fisioterapi pada klien dengan paska operasi *Fraktur Tibia Plateu Sinistra* di RS X?
- 4) Mengidentifikasi tingkat keberhasilan intervensi fisioterapi pada klien dengan dengan paska operasi *Fraktur Tibia Plateu Sinistra* di RS X?

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

Penulis dapat lebih memahami dan mengetahui serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan fisioterapi pada klien dengan operasi *fraktur Tibia Plateu Sinistra* di RS X.

1.4.2 Bagi Klien

Klien dengan kasus paska operasi *fraktur Tibia Plateu Sinistra* memperoleh penanganan fisioterapi yang tepat sesuai dengan permasalahan yang dialaminya serta mendapatkan informasi mengenai paska operasi *fraktur tibia plateu sinistra*.